

“Sekilas tentang Konvensi No. 189 dan Rekomendasi No. 201”

Catatan konsep

Dokumen ini merupakan pengantar singkat Konvensi No. 189 dan Rekomendasi No. 201 yang disusun untuk memberikan pintu masuk yang tepat waktu bagi konstituen ILO untuk lebih memahami ketentuan-ketentuan dalam Konvensi dan Rekomendasi.

Alih-alih membahas serangkaian kemungkinan isu atau pertanyaan yang mungkin timbul, teks ini bertujuan memfasilitasi pemahaman konstituen mengenai substansi ketentuan-ketentuan Konvensi dan identifikasi ketentuan-ketentuan terkait di dalam Rekomendasi. Teks ini disusun menurut topik.

Teks ini juga bertujuan membantu konstituen mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan— yang muncul dalam konteks nasional mereka —yang mungkin ingin mereka eksplorasi lebih lanjut dengan Kantor ILO saat mereka mempersiapkan untuk pengajuan kepada otoritas berwenang, implementasi dan kemungkinan ratifikasi.

Kerja Layak untuk Pekerja Rumah Tangga

***-sekilas tentang-
Konvensi No. 189 dan
Rekomendasi No. 201***

Daftar Isi

Kata pengantar

Aspek umum

Instrumen -instrumen baru mengenai pekerjaan rumah tangga: dasar pemikiran
Peran Rekomendasi No. 201
Apa pekerjaan rumah tangga itu? Siapa pekerja rumah tangga itu?
Siapa yang dicakup oleh Konvensi ini?
Apa sarana implementasi Konvensi ini?

Ketentuan-ketentuan dalam fokus

Hak asasi manusia
Ketentuan kerja adil dan kondisi hidup layak
Informasi mengenai syarat dan ketentuan kerja
Waktu kerja
Pengupahan
Keselamatan dan kesehatan kerja
Jaminan sosial
Kelompok-kelompok pekerja rumah tangga rentan
Agen ketenagakerjaan swasta
Kepatuhan dan penegakan

Ratifikasi, mulai berlaku dan pengawasan ILO

Di mana untuk mendapatkan informasi lebih lanjut

Konvensi No. 189: tabel tinjauan
Rekomendasi No. 201: tabel tinjauan

Catatan akhir

Kata pengantar

Dalam Sesinya yang ke-100 pada bulan Juni 2011, Konferensi Perburuhan Internasional mengadopsi *Konvensi tentang Kerja Layak bagi Pekerja Rumah Tangga (No. 189)*, dan *Rekomendasi (No. 201)* yang melengkapinya. Ini adalah pertama kalinya Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) menyusun standar ketenagakerjaan internasional yang didedikasikan khusus untuk kelompok pekerja ini.

Instrumen-instrumen baru tersebut merupakan pengakuan yang kuat atas nilai ekonomi dan sosial pekerjaan rumah tangga dan seruan untuk bertindak untuk menangani pengecualian-pengecualian pekerja rumah tangga dari perlindungan ketenagakerjaan dan sosial yang ada. Mengingat bahwa sebagian besar pekerja rumah tangga adalah perempuan, standar-standar baru tersebut merupakan sebuah langkah penting menuju kesetaraan gender di dunia kerja dan untuk menjamin setaranya hak dan perlindungan kaum perempuan di bawah hukum.

Konvensi No. 189 dan Rekomendasi No. 201 adalah hasil dari penyusunan mendalam yang dimulai pada bulan Maret 2008 dan melibatkan penelitian luas terhadap hukum dan praktik nasional berkenaan dengan pekerjaan rumah tangga di negara-negara anggota ILO dan konsultasi dan diskusi antar para konstituen tripartit ILO, yaitu perwakilan dari pemerintah dan pengusaha dan organisasi pekerja.ⁱ Para mitra PBB, asosiasi pekerja rumah tangga dan organisasi non pemerintah juga memberikan kontribusi terhadap proses ini.

Sesuai dengan Konstitusi ILO, pemerintah memiliki kewajiban untuk menyampaikan Konvensi dan Rekomendasi tersebut kepada badan legislatif nasionalnya.ⁱⁱ Tujuan utama penyampaian ini adalah untuk mempromosikan langkah-langkah di tingkat domestik untuk implementasi instrumen-instrumen tersebut. Selanjutnya, berkenaan dengan Konvensi, prosedur penyampaian tersebut juga bertujuan untuk mempromosikan ratifikasi.

Sebagai tanggapan terhadap tuntutan dari konstituen ILO atas bahan informasi yang tepat waktu mengenai ketentuan-ketentuan di dalam instrumen-instrumen tentang pekerjaan rumah tangga, brosur ini memberi langkah awal untuk mengetahui ketentuan-ketentuan instrumen-instrumen tersebut. Brosur ini ditujukan kepada pejabat pemerintah dan perwakilan pengusaha dan pekerja yang bersangkutan dengan undang-undang dan kebijakan mengenai pekerjaan rumah tangga dan orang-orang yang bertanggung jawab untuk menindaklanjuti instrumen-instrumen ILO. Brosur ini juga ditujukan kepada para mitra di dalam sistem PBB, asosiasi pekerja rumah tangga, LSM dan para pemangku kepentingan lain yang tertarik kepada instrumen-instrumen baru ILO mengenai Pekerja Rumah Tangga dan promosinya.

ASPEK UMUM

Instrumen-instrumen baru mengenai pekerjaan rumah tangga: dasar pemikiran

Menurut perkiraan global dan regional terbaru yang dibuat oleh Program Kondisi Kerja dan Pekerjaan ILO (TRAVAIL), setidaknya 52,6 juta perempuan berusia di atas 15 tahun merupakan pekerja rumah tangga sebagai pekerjaan utama mereka. Angka ini merepresentasikan porsi signifikan dari pekerjaan berupah secara global, sebanyak 3,6 persen di seluruh dunia. Perempuan merupakan mayoritas dari pekerja rumah tangga, 43,6 juta atau 83 persen dari jumlah total. Pekerjaan rumah tangga merupakan sumber penting pekerjaan berupah bagi perempuan, mencapai 7,5 persen pekerja perempuan di seluruh dunia.ⁱⁱⁱ Data statistik menunjukkan bahwa pekerjaan rumah tangga merupakan sektor ekonomi yang sedang tumbuh.

Pekerja rumah tangga memberi kontribusi penting pada berfungsinya rumah tangga dan pasar tenaga kerja. Namun demikian, mereka sering dikecualikan dari perlindungan sosial dan ketenagakerjaan dan mengalami defisit kerja layak yang serius. Pekerja rumah tangga sangat rentan terhadap diskriminasi dan pelanggaran hak asasi manusia lainnya. Kelompok-kelompok pekerja rumah tangga tertentu, misalnya pekerja rumah tangga migran, pekerja rumah tangga anak, atau pekerja yang tinggal di rumah tempat mereka bekerja (pekerja rumah tangga “tinggal di dalam”) menghadapi kerentanan khusus.

Dalam mengadopsi Konvensi No. 189 dan Rekomendasi No. 201, Konferensi Perburuhan Internasional memberikan pesan yang jelas: Pekerja rumah tangga, sebagaimana pekerja lain, memiliki hak atas kondisi kerja dan hidup yang layak. Mengingat khususnya sifat pekerjaan rumah tangga dan kondisi tempat pekerjaan rumah tangga, termasuk fakta bahwa dalam kasus pekerjaan rumah tangga tempat kerja adalah bangunan rumah, maka dipandang perlu melengkapi instrumen-instrumen ILO yang telah ada dengan standar-standar khusus untuk memungkinkan pekerja rumah tangga, sebagaimana pekerja lain, menikmati hak-hak mereka sepenuhnya.

Sementara instrumen-instrumen baru tersebut menetapkan standar-standar khusus untuk perlindungan bagi pekerja rumah tangga, semua standar ketenagakerjaan internasional lainnya, jika tidak ditentukan lain, juga berlaku untuk para pekerja ini. Secara khusus, Konvensi No. 189 tidak berdampak pada ketentuan-ketentuan lebih menguntungkan yang berlaku bagi pekerja rumah tangga di bawah Konvensi-Konvensi ketenagakerjaan internasional lainnya (lihat Pasal 19).

Peran Rekomendasi No. 201

Konvensi No. 189, yang bersifat mengikat di bawah hukum internasional untuk negara-negara yang meratifikasinya, meletakkan prinsip-prinsip dasar dan langkah-langkah berkenaan dengan promosi kerja layak bagi pekerja rumah tangga. Sebaliknya, Rekomendasi No. 201 merupakan sebuah instrumen tidak mengikat yang memberi pedoman praktis untuk penguatan hukum dan kebijakan nasional mengenai pekerjaan rumah tangga. Rekomendasi tersebut didasarkan pada ketentuan-ketentuan Konvensi dan harus dibaca bersamaan dengannya. Rekomendasi berfungsi sebagai sumber pedoman bagi Anggota berkenaan dengan langkah-langkah yang bisa mereka ambil untuk menerapkan Konvensi.

Apa pekerjaan rumah tangga itu? Siapa pekerja rumah tangga itu?

Konvensi ini mendefinisikan “pekerjaan rumah tangga” sebagai “pekerjaan yang dilaksanakan di atau untuk sebuah rumah tangga” (Pasal 1(a)).^{iv} Pekerjaan rumah tangga bisa mencakup serangkaian tugas, termasuk memasak, membersihkan rumah, mencuci dan menyetrika cucian, pekerjaan rumah tangga umum, merawat anak, orang tua atau orang dengan keterbatasan, serta memelihara taman, menjaga bangunan rumah, dan mengemudi mobil keluarga.

Seorang “pekerja rumah tangga” didefinisikan di Konvensi ini sebagai “setiap orang yang melaksanakan pekerjaan rumah tangga dalam suatu hubungan kerja” (Pasal 1(b)). Definisi ini mencakup pekerja rumah tangga yang bekerja secara paruh-waktu dan yang bekerja untuk beberapa majikan, warga negara dan non warga negara, serta pekerja rumah tangga tinggal di dalam dan di luar rumah majikan. Majikan bisa seorang anggota rumah tangga tempat pekerjaan tersebut dilaksanakan atau lembaga atau perusahaan yang mempekerjakan pekerja rumah tangga dan menyediakannya untuk rumah tangga. Pekerja yang benar-benar mandiri dan kontraktor independen tidak dianggap “pekerja rumah tangga” di bawah Konvensi ini.

Konvensi ini menetapkan bahwa “seseorang yang melaksanakan pekerjaan rumah tangga hanya kadang-kadang atau secara sporadis dan tidak atas dasar pekerjaan bukanlah pekerja rumah tangga” (Pasal 1(c)).

Siapa yang dicakup oleh Konvensi ini?

Konvensi ini mencakup semua pekerja rumah tangga (Pasal 2(1)).

Anggota bisa, dalam parameter tertentu yang diatur di dalam Konvensi ini, mengecualikan kategori pekerja rumah tangga tertentu seluruhnya atau sebagian dari cakupan Konvensi ini. Pengecualian semacam itu dapat dilakukan dalam dua kasus spesifik berikut: (1) kategori pekerja dapat dikecualikan jika mereka dengan cara lain diberi perlindungan yang sekurang-kurangnya setara di tingkat nasional; dan (2) kategori “terbatas” pekerja dapat dikecualikan jika “masalah-masalah khusus yang bersifat substansial” akan timbul berkenaan dengan penerapan Konvensi ini (Pasal 2(2)). Pengecualian hanya dapat dilakukan setelah berkonsultasi dengan organisasi pengusaha dan organisasi pekerja.

Pengecualian yang dibuat dan alasan untuk ini harus dijelaskan di dalam laporan pertama pemerintah kepada ILO di bawah Pasal 22 Konstitusi ILO.^v Laporan-laporan selanjutnya harus menunjukkan langkah-langkah yang mungkin telah diambil untuk memperluas cakupan kepada pekerja bersangkutan (Pasal 2(3)). Laporan-laporan ini diperiksa oleh Komite Ahli ILO untuk Penerapan Konvensi dan Rekomendasi.

Apa sarana pelaksanaan Konvensi di tingkat nasional?

Undang-undang dan peraturan merupakan kunci untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan Konvensi No. 189, tetapi kesepakatan bersama atau langkah-langkah tambahan lainnya juga sama-sama tepat. Beberapa langkah praktis untuk menerapkan Konvensi ini disebutkan di dalam Rekomendasi, misalnya peningkatan kesadaran, penguatan kapasitas organisasi pekerja dan pengusaha, penyuluhan publik, *hotline*, contoh kontrak baku, dan lain-lain.

Tergantung pada keadaan, Konvensi ini dapat diimplementasikan dengan memperluas atau mengadaptasi undang-undang dan peraturan atau langkah-langkah lain yang telah ada, atau dengan mengembangkan langkah-langkah baru dan khusus untuk pekerja rumah tangga (Pasal 18).

Sebagai sarana untuk membuat Konvensi ini efektif, negara berkewajiban mengambil langkah-langkah untuk menjamin kepatuhan dengan undang-undang dan peraturan nasional tentang pekerjaan rumah tangga (lihat *Kepatuhan dan penegakan*).

Dialog sosial - instrumen untuk merancang implementasi

Ketentuan-ketentuan Konvensi ini harus diimplementasikan dengan berkonsultasi dengan organisasi pengusaha dan organisasi pekerja yang paling representatif (Pasal 18).

Empat Pasal Konvensi ini secara khusus mengharuskan konsultasi dengan “organisasi pengusaha dan organisasi pekerja yang paling representatif dan, bila ada, dengan perwakilan organisasi pekerja rumah tangga dan perwakilan organisasi majikan pekerja rumah tangga”. Keempat Pasal ini mengatur hal-hal berikut:

- Identifikasi kategori pekerja yang dikecualikan dari cakupan Konvensi ini (Pasal 2(2));
- Penerapan langkah-langkah secara bertahap berkenaan dengan keselamatan dan kesehatan pekerja rumah tangga (Pasal 13(2));
- Penerapan langkah-langkah secara bertahap berkenaan dengan jaminan sosial (Pasal 14(2)); dan
- Langkah-langkah untuk melindungi pekerja rumah tangga dari praktik-praktik pelecehan oleh agen ketenagakerjaan swasta (Pasal 15(2)).

KETENTUAN-KETENTUAN DALAM FOKUS

Bagian ini menyajikan standar-standar yang ditetapkan oleh Konvensi No. 189, dan kewajiban Negara-negara Anggota yang meratifikasinya. Acuan ke ketentuan-ketentuan terkait di dalam Rekomendasi dibuat untuk memudahkan pembacaan bersama dan pertimbangan.

Hak asasi manusia

Konvensi No. 189 mendekati promosi kerja layak bagi pekerja rumah tangga dari perspektif hak asasi manusia. Pembukaan mengingatkan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia^{vi} dan perjanjian-perjanjian internasional inti hak asasi manusia PBB, dan Pasal 3 mengharuskan Anggota mengambil langkah-langkah untuk menjamin efektifnya promosi dan perlindungan hak asasi manusia semua pekerja rumah tangga, sebagaimana ditetapkan di dalam Konvensi.

Prinsip-prinsip dan hak-hak fundamental di tempat kerja

Konvensi ini menegaskan bahwa pekerja rumah tangga, sebagaimana pekerja lain, berhak atas penghormatan dan perlindungan prinsip-prinsip dan hak-hak fundamental mereka di tempat kerja terkait dengan: (a) kebebasan berserikat dan pengakuan efektif terhadap hak atas perundingan bersama; (b) penghapusan semua bentuk kerja paksa atau kerja wajib; (c) penghapusan pekerja anak

secara efektif; dan (d) penghapusan diskriminasi berkenaan dengan pekerjaan dan jabatan. Mengharuskan para Anggota yang meratifikasi agar menghormati, mempromosikan dan mewujudkan prinsip-prinsip dan hak-hak ini, Konvensi ini menyatakan ulang kewajiban Negara anggota ILO dalam konteks Deklarasi ILO tentang Prinsip dan Hak Fundamental di Tempat Kerja tahun 1998 (Pasal 3(2)).

Beberapa ketentuan Konvensi dan Rekomendasi menangani prinsip-prinsip dan hak-hak di tempat kerja secara lebih spesifik:

Kebebasan berserikat dan pengakuan efektif terhadap hak atas perundingan bersama: Anggota diharuskan melindungi hak pekerja rumah tangga dan majikan pekerja rumah tangga untuk membentuk dan bergabung dengan organisasi, federasi dan konfederasi yang mereka pilih sendiri (Pasal 3(3)).

Ketentuan Rekomendasi terkait: Paragraf 2

Penghapusan pekerja anak: Anggota diharuskan untuk menetapkan usia minimum bagi pekerja rumah tangga (Pasal 4). Usia minimum ini harus sesuai dengan Konvensi Usia Minimum, 1973 (No. 138), dan Konvensi Bentuk-bentuk Terburuk Pekerja Anak, 1999 (No. 182)^{vii} dan tidak boleh lebih rendah dari pada yang ditetapkan untuk pekerja pada umumnya. Konvensi No. 189 dan Rekomendasi No. 201 menarik perhatian pada perlunya mengidentifikasi pekerja rumah tangga anak yang berbahaya dan melarang pekerjaan semacam itu untuk anak-anak berusia di bawah 18, dengan mempertimbangkan Konvensi No. 182 dan Rekomendasi No. 190 yang melengkapinya.

Ketentuan Rekomendasi terkait: Paragraf 5

Penghapusan diskriminasi dalam pekerjaan dan jabatan: Negara-negara Anggota diharuskan mengambil langkah-langkah untuk menjamin pengupahan ditetapkan tanpa diskriminasi berdasarkan jenis kelamin (Pasal 11).^{viii} Rekomendasi mengidentifikasi tes medis terkait pekerjaan sebagai area lain di mana langkah-langkah harus diambil untuk melindungi pekerja rumah tangga dari diskriminasi.

Ketentuan Rekomendasi terkait: Paragraf 3 dan 4

Perlindungan dari penyalahgunaan, pelecehan dan kekerasan

Pekerja rumah tangga, yang sebagian besarnya adalah perempuan, sangat rentan terhadap bentuk-bentuk penyalahgunaan, pelecehan dan kekerasan fisik, seksual, psikologis atau lainnya. Konvensi mengharuskan Anggota mengambil langkah-langkah untuk menjamin bahwa pekerja rumah tangga menikmati perlindungan efektif dari segala bentuk penyalahgunaan, pelecehan dan kekerasan (Pasal 5).

Ketentuan Rekomendasi terkait: Paragraf 7

Ketentuan kerja adil dan kondisi hidup layak

Konvensi ini mengharuskan Anggota mengambil langkah-langkah untuk menjamin pekerja rumah tangga, sebagaimana pekerja lain pada umumnya, harus menikmati ketentuan kerja yang adil (Pasal

6). Pasal-pasal lain Konvensi menetapkan kewajiban-kewajiban khusus berkenaan dengan hal ini. Bila pekerja rumah tangga tinggal di rumah tempat mereka bekerja, mereka juga harus menikmati kondisi hidup layak yang menghargai privasi pekerja (Lihat *Kelompok-kelompok pekerja rumah tangga rentan – pekerja tinggal di dalam*).

Informasi tentang syarat dan ketentuan kerja

Konvensi ini mengharuskan Anggota mengambil langkah-langkah untuk menjamin bahwa pekerja rumah tangga diberi informasi mengenai syarat dan ketentuan kerja (Pasal 7). Konvensi mencantumkan daftar syarat dan ketentuan khusus yang informasi harus diberikan mengenainya, misalnya tempat kerja biasa, pengupahan, jam kerja normal, waktu istirahat harian dan mingguan, dan lain-lain. Informasi ini harus disampaikan kepada pekerja rumah tangga dengan cara yang sesuai, dapat diverifikasi dan mudah dimengerti, sebaiknya melalui kontrak tertulis. Rekomendasi mempromosikan penggunaan contoh kontrak baku.

Berkenaan dengan pekerja rumah tangga migran, perlindungan tambahan diberikan dengan mensyaratkan bahwa pekerja menerima tawaran pekerjaan atau kontrak tertulis sebelum melintasi perbatasan nasional (Lihat *Kelompok-kelompok pekerja rumah tangga rentan – pekerja rumah tangga migran*).

Ketentuan Rekomendasi terkait: Paragraf 6

Waktu kerja

Memasukkan pekerja rumah tangga di dalam cakupan peraturan mengenai waktu kerja merupakan aspek kunci menjamin kerja layak bagi mereka.^{ix} Konvensi No. 189 mengharuskan Anggota “mengambil langkah-langkah ke arah menjamin perlakuan yang sama antara pekerja rumah tangga dan pekerja pada umumnya” terkait dengan jam kerja normal, kompensasi lembur, jangka waktu istirahat harian dan mingguan, dan cuti tahunan berbayar (Pasal 10(1)). Dalam menetapkan tujuan memastikan persamaan perlakuan, Konvensi mengakui bahwa karakteristik khusus pekerjaan rumah tangga akan perlu dipertimbangkan saat merancang standar waktu kerja bagi pekerjaan rumah tangga.

Jangka waktu istirahat mingguan ditetapkan oleh Konvensi minimal 24 jam berturut-turut.

Konvensi ini mengakui bahwa banyak pekerja rumah tangga, terutama yang berada dalam pengaturan tinggal di dalam, kemungkinan akan diminta untuk melaksanakan tugas siaga, yaitu “jangka waktu di mana pekerja rumah tangga tidak bebas untuk menggunakan waktu mereka sesuai keinginan mereka dan tetap melayani rumah tangga tersebut guna untuk menanggapi kemungkinan panggilan” (Pasal 10(3)). Konvensi menyerahkan kepada undang-undang, peraturan atau kesepakatan bersama nasional untuk menentukan sejauh mana jangka waktu ini akan dianggap sebagai jam kerja, misalnya metode dan standar-standar yang mengatur tugas siaga, dan jenis dan tingkat kompensasi.

Ketentuan Rekomendasi terkait: Paragraf 8 sampai 13

Pengupahan

Rendahnya tingkat pengupahan seringkali ditemukan di dalam pekerjaan rumah tangga.^x Diskriminasi upah berdasarkan jenis kelamin dan praktik-praktik pelecehan berkenaan dengan pembayaran upah merupakan masalah umum yang dihadapi oleh pekerja rumah tangga. Untuk menangani masalah ini, Konvensi menetapkan sejumlah prinsip berkenaan dengan upah minimum, non diskriminasi dan perlindungan pengupahan.

Upah minimum dan non diskriminasi

Anggota diharuskan mengambil langkah-langkah untuk menjamin bahwa pekerja rumah tangga menikmati cakupan upah minimum, bila cakupan semacam itu ada di negara bersangkutan, dan bahwa pengupahan ditetapkan tanpa diskriminasi berdasarkan jenis kelamin (Pasal 11). Negara-negara yang memiliki perangkat penetapan upah minimum harus memasukkan pekerja rumah tangga di dalam cakupan upah minimum. Klausul non diskriminasi bertujuan untuk mengatasi kurang dihargai dan kurang dibayarnya pekerjaan rumah tangga yang disebabkan oleh diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, sebagaimana yang dibayangkan di dalam Konvensi Pengupahan Setara, 1951 (No. 100).

Sarana dan metode pembayaran

Sehubungan dengan metode untuk pembayaran remunerasi, Konvensi menetapkan sebagai berikut: (1) pembayaran harus dilakukan langsung kepada pekerja rumah tangga, sebagai lawan dari pihak ketiga; (2) pembayaran harus dilakukan secara tunai; dan (3) pembayaran harus dilakukan secara berkala tapi sekurang-kurangnya sekali sebulan (Pasal 12 (1)).

Undang-undang, peraturan atau kesepakatan bersama nasional bisa menetapkan pembayaran uang melalui transfer bank, cek bank, cek pos, wesel atau sarana sah lain. Bila cara pembayaran tidak ditetapkan di dalam undang-undang, peraturan atau kesepakatan bersama nasional, pembayaran dengan cara-cara tersebut di atas diperbolehkan dengan persetujuan pekerja bersangkutan.

Ketentuan mengenai agen swasta menuntut langkah-langkah untuk menjamin bahwa biaya yang dibebankan oleh agen tersebut tidak dipotongkan dari upah pekerja rumah tangga (Pasal 15(1)(e)).^{xi}

Pembayaran dengan barang

Konvensi menetapkan bahwa undang-undang, peraturan atau kesepakatan bersama atau putusan arbitrase nasional dapat menetapkan pembayaran sebagian *terbatas* dari upah dalam bentuk pembayaran dengan barang.^{xii} Pembayaran dengan barang untuk pekerjaan rumah tangga semacam itu tidak boleh kurang menguntungkan dari pada yang secara umum berlaku untuk kategori pekerja lain. Selain itu, langkah-langkah harus diambil untuk menjamin bahwa pembayaran dengan barang disepakati oleh pekerja, untuk penggunaan dan manfaat pribadi pekerja, dan bahwa nilai moneter yang disematkan padanya adil dan wajar (Pasal 12(2)).

Ketentuan Rekomendasi terkait: Paragraf 14, 15 dan 20(3)

Keselamatan dan kesehatan kerja

Konvensi ini mengakui bahwa setiap pekerja rumah tangga memiliki hak atas lingkungan kerja yang aman dan sehat (Pasal 13). Dengan tujuan untuk mempromosikan dan melindungi hak ini, Anggota

diharuskan mengambil langkah-langkah efektif untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja pekerja rumah tangga. Konvensi ini fleksibel berkenaan dengan jenis langkah-langkah tertentu yang akan diambil, menyerukan langkah-langkah “sesuai dengan undang-undang, peraturan dan praktik nasional” dan “dengan memperhatikan karakteristik khusus pekerjaan rumah tangga”. Selain itu, langkah-langkah tersebut dapat diberlakukan secara bertahap.

Ketentuan Rekomendasi terkait: Paragraf 19 dan 4

Jaminan sosial

Konvensi ini mengharuskan Anggota mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menjamin bahwa pekerja rumah tangga menikmati kondisi yang tidak kurang menguntungkan dari pada yang berlaku untuk pekerja secara umum berkenaan dengan perlindungan jaminan sosial, termasuk berkenaan dengan persalinan. Langkah-langkah ini harus diambil “sesuai dengan undang-undang dan peraturan nasional dan dengan memperhatikan karakter khusus pekerjaan rumah tangga”. Dengan demikian, Konvensi memberikan fleksibilitas dalam rancangan langkah-langkah yang tepat untuk menjamin perlindungan jaminan sosial bagi pekerja rumah tangga. Selain itu, langkah-langkah tersebut dapat diberlakukan secara bertahap.

Ketentuan Rekomendasi terkait: Paragraf 20

Kelompok-kelompok pekerja rumah tangga rentan

Pekerja rumah tangga anak

Selain menekankan perlunya menghapuskan pekerja rumah tangga anak,^{xiii} Konvensi ini memperhatikan kebutuhan khusus pekerja rumah tangga anak. Konvensi mengharuskan Anggota mengambil langkah-langkah untuk menjamin bahwa pekerjaan yang dilaksanakan oleh anak-anak di atas usia minimum untuk diterima di dalam pekerjaan atau bekerja tidak menghalangi mereka dari pendidikan wajib, atau mengganggu kesempatan untuk pendidikan lanjutan atau pelatihan kerja (Pasal 4(2)).

Ketentuan Rekomendasi terkait: Paragraf 5

Pekerja rumah tangga tinggal di dalam

Sejumlah besar pekerja rumah tangga tinggal di rumah tangga tempat mereka bekerja. Pekerja rumah tangga migran merupakan yang paling sering dipekerjakan dalam pengaturan tinggal di dalam. Menyadari resiko dan isu-isu khusus yang timbul dari pengaturan tinggal di dalam, Konvensi memuat sejumlah ketentuan yang menangani situasi khusus ini. Anggota diharuskan mengambil langkah-langkah untuk menjamin bahwa pekerja rumah tangga tinggal di dalam menikmati kondisi hidup layak yang menghargai privasi pekerja (Pasal 6).

Prinsip-prinsip lain untuk perlindungan pekerja rumah tangga tinggal di dalam negeri yang ditetapkan oleh Konvensi (Pasal 9) adalah sebagai berikut:

- Pekerja rumah tangga harus bebas untuk mencapai kesepakatan dengan majikan atau calon majikan mereka mengenai apakah akan tinggal di rumah tangga tersebut atau tidak;
- Pekerja tinggal di dalam tidak boleh diharuskan untuk tetap berada di rumah tangga tersebut atau dengan anggota keluarga rumah tangganya selama jangka waktu istirahat harian dan mingguan atau cuti;

- Pekerja rumah tangga berhak untuk menyimpan identitas dan dokumen perjalanan mereka sendiri.

Memastikan penggarisan yang tepat antara waktu bekerja dan waktu tidak bekerja adalah penting untuk pekerja rumah tangga tinggal di dalam. Peraturan kerja siaga (lihat *Waktu Kerja* di atas) adalah sangat relevan untuk pekerja tinggal di dalam karena mereka tinggal di tempat kerja mereka.

Berkenaan dengan pekerja tinggal di dalam, Rekomendasi menangani privasi terkait dengan perlindungan data pribadi pekerja dari tes medis terkait kerja, akomodasi dan makanan yang disediakan oleh majikan, dan pemberian jangka waktu yang wajar untuk pemberitahuan dan waktu libur untuk mencari akomodasi baru dalam kasus pemutusan hubungan kerja.

Ketentuan Rekomendasi terkait: Paragraf 3, 17 dan 18

Pekerja rumah tangga migran

Konvensi ini mencakup semua pekerja rumah tangga, termasuk pekerja rumah tangga migran. Meskipun demikian, Konvensi memiliki ketentuan yang secara khusus berkaitan dengan pekerja rumah tangga migran atau sangat relevan dengan kebutuhan dan risiko yang mereka hadapi.

Anggota diharuskan oleh Konvensi untuk:

- mengambil langkah-langkah untuk saling bekerja sama untuk menjamin penerapan efektif ketentuan-ketentuan Konvensi untuk pekerja rumah tangga migran (Pasal 8(3));
- menetapkan persyaratan bahwa pekerja rumah tangga migran harus menerima kontrak tertulis yang berlaku di negara tempat bekerja, atau tawaran pekerjaan tertulis, sebelum berangkat ke negara tempat bekerja (Pasal 8(1)). Kontrak atau tawaran kerja harus mencantumkan syarat dan ketentuan kerja yang disebutkan dalam Pasal 7 Konvensi (lihat *Informasi tentang syarat dan ketentuan kerja* di atas). Persyaratan ini tidak berlaku untuk pekerja rumah tangga migran yang sudah berada dalam wilayah negara tempat bekerja; dan tidak berlaku bagi pekerja yang mendapat keuntungan dari kebebasan bergerak untuk tujuan pekerjaan antar negara bersangkutan yang mungkin diatur di bawah kesepakatan bilateral, regional atau multilateral, atau, di dalam kerangka wilayah integrasi ekonomi regional (Pasal 8(2)).
- mengambil langkah-langkah untuk menentukan kondisi di mana pekerja rumah tangga berhak atas pemulangan saat berakhir kerja mereka. Ketentuan mengenai pemulangan adalah dibuat secara umum, yang memungkinkan fleksibilitas untuk syarat pemulangan dan sarana syarat-syarat tersebut ditentukan (Pasal 8(4)).

Ketentuan-ketentuan Konvensi yang berkaitan dengan pekerja rumah tangga tinggal di dalam (lihat di atas) dan dengan peraturan agen ketenagakerjaan swasta (lihat di bawah) juga sangat relevan bagi pekerja rumah tangga migran, mengingat bahwa banyak dari mereka yang direkrut melalui agen semacam itu dan bahwa mereka seringkali tinggal di rumah tempat mereka bekerja.

Berkenaan dengan pekerja rumah tangga migran, Rekomendasi, antara lain, menetapkan serangkaian langkah praktis untuk perlindungan mereka dan mempromosikan kesepakatan internasional mengenai jaminan sosial, pencegahan kerja paksa dan perdagangan manusia, dan pemantauan agen ketenagakerjaan swasta.

Agen ketenagakerjaan swasta

Agen ketenagakerjaan swasta memainkan peran penting dalam konteks pekerjaan rumah tangga, yang mungkin berbeda dari negara ke negara. Agen-agen ini dapat membantu rumah tangga untuk mengidentifikasi calon pekerja, sementara pekerja rumah tangga terbantu dalam mengidentifikasi tawaran pekerjaan. Di sisi lain, agen-agen mungkin mempekerjakan pekerja rumah tangga sendiri dengan tujuan untuk menyediakan mereka untuk rumah tangga. Ketentuan-ketentuan Konvensi yang relevan mencakup kedua jenis agen tersebut, yang fokus pada perlindungan pekerja rumah tangga dari praktik-praktik pelecehan (Pasal 15).

Anggota memiliki kewajiban-kewajiban berikut di bawah Konvensi:

- menentukan syarat-syarat yang mengatur operasi agen ketenagakerjaan swasta;
- menjamin perangkat yang memadai untuk penyelidikan pengaduan oleh pekerja rumah tangga;
- mengadopsi langkah-langkah untuk secara memadai melindungi pekerja rumah tangga dan mencegah pelecehan, bekerja sama dengan Anggota lainnya bila tepat; langkah-langkah ini harus meliputi undang-undang atau peraturan yang menetapkan tanggung jawab masing-masing lembaga dan rumah tangga dan menetapkan hukuman, termasuk pelarangan agen-agen yang terlibat dalam praktik penipuan atau pelecehan;
- bila pekerja direkrut di satu negara untuk bekerja di negara lain, mempertimbangkan mengikat kesepakatan bilateral, regional atau multilateral untuk mencegah pelecehan dan praktik penipuan; dan
- mengambil langkah-langkah untuk menjamin bahwa biaya yang dibebankan oleh agen tidak dipotong dari upah pekerja rumah tangga.^{xiv}

Dalam memberlakukan ketentuan-ketentuan Pasal 15, Anggota diharuskan berkonsultasi dengan mitra sosial (Pasal 15(2)).

Ketentuan Rekomendasi terkait: Paragraf 23

Kepatuhan dan penegakan

Akses ke pengadilan dan prosedur penyelesaian perselisihan lain sangat penting bagi pekerja rumah tangga untuk mencari keadilan dan ganti rugi dalam kasus pelanggaran hak-hak mereka. Memang, akses ke pengadilan merupakan hak asasi manusia yang fundamental.^{xv}

Secara lebih umum, langkah-langkah yang bertujuan untuk menjamin kepatuhan dengan undang-undang dan peraturan nasional yang relevan, dan mekanisme yang tepat untuk menyelesaikan perselisihan dan menyelesaikan pengaduan sangat diperlukan untuk efektifnya implementasi ketentuan-ketentuan Konvensi.

Berkenaan dengan hal ini, konvensi mengharuskan anggota untuk:

- mengambil langkah-langkah untuk menjamin bahwa pekerja rumah tangga memiliki akses efektif ke pengadilan, tribunal atau mekanisme perselisihan lain dalam kondisi yang tidak kurang menguntungkan dari pada yang tersedia untuk pekerja secara umum (Pasal 16);
- membentuk mekanisme pengaduan yang efektif dan terakses dan sarana kepatuhan dengan undang-undang dan peraturan nasional untuk perlindungan pekerja rumah tangga (Pasal 17(1)); dan
- Mengembangkan dan mengimplementasikan langkah-langkah untuk inspeksi tenaga kerja, penegakan dan hukuman, dengan memperhatikan karakteristik khusus pekerjaan rumah tangga, sesuai dengan undang-undang dan peraturan nasional (Pasal 17(2)).

Sepanjang berkenaan dengan inspeksi, Konvensi menyatakan bahwa – sepanjang sesuai dengan undang-undang dan peraturan nasional – langkah-langkah semacam itu harus menetapkan syarat-syarat di mana akses ke bangunan rumah tangga dapat diberikan. Ketentuan tersebut menekankan agar memperhatikan penghormatan atas privasi.

Pasal 17 memunculkan keseimbangan yang cermat antara menjamin perlindungan hak-hak pekerja rumah tangga dan privasi rumah tangga tempat mereka bekerja, sehingga memungkinkan negara-negara untuk mengambil langkah-langkah yang konsisten dengan konteks konstitusi mereka dan standar-standar hak asasi manusia internasional.

Ketentuan Rekomendasi terkait: Paragraf 21 dan 24

Ratifikasi, mulai berlaku dan pengawasan ILO

Konvensi ini dapat diratifikasi oleh negara anggota ILO. Konvensi ini mulai berlaku setelah pendaftaran ratifikasi kedua. Setelah itu, Konvensi ini mulai berlaku bagi Anggota yang meratifikasi dua belas bulan setelah ratifikasi. Laporan pertama di bawah Pasal 22 Konstitusi ILO bertenggat dua belas bulan lagi setelah mulai berlaku.

Komite ILO tentang Penerapan Konvensi dan Rekomendasi dan Komite Penerapan Standar Konferensi Perburuhan Internasional diberi mandat untuk mengawasi penerapan Konvensi.^{xvi}

Dimana untuk mendapatkan informasi lebih lanjut

Brosur ini disusun oleh Program Kondisi Kerja dan Pekerjaan (TRAVAIL).

Informasi lebih lanjut mengenai kebijakan, perundang-undangan, penelitian dan praktik bagus mengenai promosi kerja layak bagi pekerja rumah tangga dapat ditemukan di situs web TRAVAIL serta melalui portal web global ILO mengenai pekerjaan rumah tangga.^{xvii}

Teks Konvensi dapat ditemukan di pangkalan data ILOLEX (www.ilo.org/normes).

Konvensi No. 189: Tabel tinjauan

Pasal 1	Definisi
Pasal 2	Cakupan
Pasal 3	Hak asasi manusia
Pasal 4	Usia minimum untuk pekerjaan rumah tangga, akses ke pendidikan dan pelatihan pekerja rumah tangga anak
Pasal 5	Perlindungan terhadap penyalahgunaan, pelecehan dan kekerasan
Pasal 6	Ketentuan kerja adil dan kondisi hidup layak
Pasal 7	Informasi mengenai syarat dan ketentuan kerja
Pasal 8	Pekerja rumah tangga migran
Pasal 9	Tinggal di rumah tangga, kebebasan bergerak, penahanan dokumen identitas dan dokumen perjalanan
Pasal 10	Waktu kerja
Pasal 11	Cakupan upah minimum, pengupahan tanpa diskriminasi berdasarkan jenis kelamin
Pasal 12	Pembayaran upah langsung, periode dan metode pembayaran, pembayaran dengan barang
Pasal 13	Keselamatan dan kesehatan kerja
Pasal 14	Jaminan sosial
Pasal 15	Agen ketenagakerjaan swasta
Pasal 16	Akses ke pengadilan dan mekanisme penyelesaian perselisihan
Pasal 17	Mekanisme pengaduan, sarana untuk menjamin kepatuhan Langkah-langkah inspeksi ketenagakerjaan
Pasal 18	Sarana implementasi
Pasal 19	Ketentuan-ketentuan lebih menguntungkan di bawah Konvensi ILO lain
Pasals 20- 27	Ratifikasi, registrasi,mulai berlaku, pembatalan, revisi

Rekomendasi No. 201: Tabel tinjauan

Para. 1	Sifat pelengkap Rekomendasi
Para. 2	Kebebasan berserikat dan perundingan bersama
Para.3	Penghapusan diskriminasi dalam pekerjaan dan jabatan
Para.4	Informasi mengenai tes kesehatan
Para. 5	Pekerja rumah tangga anak yang berbahaya; perlindungan pekerja rumah tangga anak
Para. 6	Asistensi untuk memahami syarat dan ketentuan kerja; informasi mengenai syarat dan ketentuan kerja; model kontrak
Para. 7	Mekanisme untuk perlindungan dari penyalahgunaan, pelecehan dan kekerasan
Para. 8	Pencatatan jam kerja, termasuk lembur dan siaga; pengembangan pedoman praktis
Para. 9	Peraturan jangka waktu siaga; kerja malam
Para. 10	Istirahat selama hari kerja
Para.11	Istirahat mingguan
Para. 12	Istirahat kompensasi dalam kasus bekerja selama istirahat harian atau mingguan
Para.13	Menemani rumah tangga dalam liburan mereka – tidak dihitung sebagai cuti tahunan berbayar
Para.14	Peraturan pembayaran dengan barang terbatas
Para. 15	Kwitansi gaji, pembayaran segera pada saat pemutusan hubungan kerja
Para. 16	Perlindungan klaim pekerja bila terjadi kematian atau kebangkrutan majikan
Para. 17	Makanan dan akomodasi yang disediakan oleh majikan
Para. 18	Pekerja tinggal di dalam: Jangka waktu pemberitahuan dan libur untuk mencari akomodasi baru
Para. 19	Keselamatan dan kesehatan kerja
Para. 20	Jaminan sosial: fasilitasi pembayaran kontribusi jaminan sosial, kesepakatan bilateral, regional dan multilateral; pertimbangan pembayaran dengan barang untuk tujuan jaminan sosial
Para. 21	Langkah-langkah untuk perlindungan: <i>Hotline</i> , kunjungan pra penempatan, penampungan darurat, peningkatan kesadaran dan pemberian informasi mengenai perundang-undangan, penegakan dan asistensi yang tersedia kepada pekerja dan majikan, akses ke mekanisme pengaduan dan pemulihan hukum, penyuluhan publik, layanan informasi dan asistensi pra keberangkatan untuk pekerja migran

Para. 22	Pemulangan tanpa biaya
Para. 23	Promosi praktik-praktik baik agen ketenagakerjaan swasta
Para. 24	Inspeksi ketenagakerjaan: akses ke tempat kerja
Para. 25	Promosi pengembangan profesi, keseimbangan pekerjaan-kehidupan, upaya untuk rekonsiliasi tanggung jawab pekerjaan dan keluarga, penguatan pengumpulan data statistik mengenai pekerjaan rumah tangga
Para. 26	Kerjasama untuk menjamin penerapan Konvensi dan Rekomendasi untuk pekerja rumah tangga migran Kerjasama berkenaan dengan pencegahan kerja paksa dan perdagangan manusia, akses ke jaminan sosial, pemantauan agen ketenagakerjaan swasta, penyebaran praktik bagus, pengumpulan data statistik Kerjasama internasional, termasuk melalui dukungan untuk pembangunan sosial dan ekonomi, pengentasan kemiskinan dan pendidikan universal Kekebalan diplomatik: kebijakan dan kode etik untuk personel diplomatik; kesepakatan internasional untuk menangani dan mencegah praktik-praktik pelecehan

ⁱ Teks-teks tersebut mengalami apa yang disebut “diskusi ganda” di Komite ILC tentang Pekerja Rumah Tangga pada tahun 2010 dan 2011. Laporan resmi ILO yang disampaikan kepada Komite pada kesempatan ini, serta laporan-laporan yang merangkum perdebatan tersebut tersedia di: <http://www.ilo.org/ilc/ILCSessions/100thSession/on-the-agenda/decent-work-for-domestic-workers/lang--en/index.htm> (Untuk 2011), dan <http://www.ilo.org/ilc/ILCSessions/99thSession/lang--en/index.htm> (untuk 2010).

ⁱⁱ Sesuai dengan Pasal 19 dari Konstitusi ILO, tenggat waktu untuk pengajuan adalah satu tahun sejak tanggal penutupan Sesi ke-100 ILC, yaitu 17 Juni 2011. Dalam kasus yang luar biasa jangka waktu tersebut dapat diperpanjang untuk 18 bulan. Informasi lengkap berkenaan dengan kewajiban konstitusional ini terkandung di dalam Memorandum ILO mengenai kewajiban untuk menyerahkan konvensi-konvensi dan rekomendasi-rekomendasi kepada lembaga yang berwenang (2005).

ⁱⁱⁱ Lihat, ILO, Global and regional estimates on domestic workers, Domestic Work Policy Brief No. 4 (Jenewa).

^{iv} Harus diingat bahwa pekerjaan yang dilaksanakan oleh pekerja rumah tangga di rumah tangganya sendiri dicakup oleh Konvensi Pekerjaan Rumah, 1996 (No. 177).

^v Laporan pertama bertenggat satu tahun setelah mulai berlakunya Konvensi untuk negara bersangkutan.

^{vi} Relevan dengan subyek yang dicakup oleh Konvensi, Deklarasi Universal meliputi hak atas kondisi kerja yang adil dan menguntungkan, termasuk hak atas pengupahan yang adil dan menguntungkan yang menjamin nilai eksistensi martabat manusia, hak atas istirahat dan liburan, termasuk pembatasan jam kerja yang wajar dan liburan berkala berupah, serta ketentuan tentang perlindungan sosial (Pasal 23 sampai 25).

^{vii} Diratifikasi masing-masing oleh 174 dan 180 anggota ILO (per 1 Juli 2011).

^{viii} Ketentuan ini konsisten dengan Konvensi Pengupahan Setara, 1951 (No. 100), yang diratifikasi oleh 168 Anggota (per 1 Juli 2011).

^{ix} Lihat ILO, Working hours in domestic work, Domestic Work Policy Brief No. 2, 2011 (Jenewa)

^x Lihat ILO, Remuneration in domestic work, Domestic Work Policy Brief No. 1, 2011 (Jenewa).

^{xi} Pasal 15 (1)(e) tidak membahas masalah apakah atau agen ketenagakerjaan swasta dapat mengenakan biaya kepada pekerja ataukah tidak. Hal ini diatur oleh Pasal 7 Konvensi Agen Ketenagakerjaan Swasta, 1997 (No. 181).

^{xii} Konvensi tidak menetapkan ambang tertentu untuk pembayaran dengan barang. Komite Ahli ILO untuk Penerapan Konvensi dan Rekomendasi berpandangan bahwa pemerintah, sebelum mengotorisasi pembayaran dengan barang untuk proporsi tertentu harus dengan cermat menilai apakah langkah demikian itu wajar berdasarkan kemungkinan reaksinya untuk pekerja bersangkutan, dengan memperhatikan keadaan nasional dan kepentingan pekerja. Lihat, ILO, Protection of Wages, General Survey, 2003, paragraph 118.

^{xiii} Sejalan dengan standar ketenagakerjaan internasional tentang pekerja anak yang relevan, anak-anak tidak boleh dipekerjakan di bawah usia minimum untuk diterima bekerja (umumnya 15 tahun), sementara pekerjaan dalam kondisi berbahaya harus dilarang untuk anak berusia di bawah 18. Lihat Konvensi No. 138 dan 182.

^{xiv} Ini konsisten dengan Konvensi Agen Ketenagakerjaan Swasta, 1997 (No. 181). Lihat catatan xi.

^{xv} Pasal 10, Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia.

^{xvi} Untuk informasi tentang sistem ILO untuk pengawasan standar, lihat [www.ilo.org / normes](http://www.ilo.org/normes).

^{xvii} www.ilo.org/travail dan <http://www.ilo.org/global/topics/domestic-workers/lang-en/index.htm>.